

**PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM UNTUK BUDIDAYA TERNAK KAMBING  
DI VIHARA SAKYAMURTI PANGGUNG ASRI, DESA MARGOREJO, KECAMATAN  
TIGENENENG, KABUPATEN PESAWARAN LAMPUNG**

**Boniran, Kabul Pratiyono, Suparman, Lamirin**  
boniranjovi@mprajna.ac.id, kabulpratiyono@mprajna.ac.id,  
suparman@mprajna.ac.id, lamirin@bodhidharma.ac.id  
STAB Maha Prajna

**Abstrak**

Pesawaran, dengan luas 150ha untuk wilayah Panggung Asri Timur dan 162.5ha untuk wilayah Panggung Asri Barat dengan luas yang signifikan dan banyak ditumbuhi banyak rumput serta tumbuhan lain sangat berpotensi untuk membudidayakan kambing atau hewan peliharaan lain. Rendahnya pengetahuan tentang bagaimana cara berternak yang baik dan benar menjadi masalah tersendiri untuk dapat mengembangkan potensi wilayah tersebut yang mayoritas penduduknya bermatapencaharian sebagai petani. Tim pengabdian kepada masyarakat dibantu dengan stakeholder yang sesuai dengan bidangnya mengajak masyarakat khususnya umat Buddha di Panggung Asri untuk belajar membudidayakan ternak kambing, team dibantu dengan pihak peternakan dan ppl kepenyuluhan di Kab Pesawaran memberikan bimbingan tentang bagaimana cara membudidayakan kambing, dari mulai membuat pembuatan kandang, memilih bibit, cara memberi pakan, vitamin, sampai bagaimana cara menyuntik hewan peliharaan ketika sakit, kepada umat Buddha Panggung Asri. Dengan mengikuti pembinaan dan pelatihan tentang bagaimana cara membudidayakan kambing, pola pikir umat Buddha Vihara Panggung Asri menjadi lebih terbuka dan berusaha memelihara kambing untuk menambah perekonomian mereka bukan hanya sekedar sampingan.

**Kata Kunci :** *Budidaya ternak kambing*

**Abstract**

Pesawaran, with an area of 150ha for the East Panggung Asri area and 162.5ha for the West Panggung Asri area with a significant area and lots of grass and other plants, is very possible to raise goats or other pets. The lack of knowledge about how to raise good livestock is actually a problem in itself to be able to develop the potential of the region, where the majority of the population live as farmers. The community service team was assisted by stakeholders in accordance with their fields to invite the community, especially Buddhists at Panggung Asri to learn how to raise goats, the team was assisted by gardeners and extension workers in Pesawaran Regency to provide guidance on how to raise goats, starting from making cages. , choosing seeds, how to give food, vitamins, to how to inject pets when they are sick, to Panggung Asri Buddhists. By attending and training on how to raise goats, the Buddhist mindset of Vihara Panggung Asri becomes more open and tries to raise goats to increase their economy, not just a sideline.

**Keywords:** *Goat farming*

## **PENDAHULUAN**

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu praktik dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dan dilaksanakan oleh dosen maupun mahasiswa. Dalam penerapannya, pengabdian masyarakat dapat dijadikan tolak ukur seberapa besar peran dosen terhadap masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan mampu memberikan sumbangsih atau manfaat bagi masyarakat dalam lingkungan. Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu tugas pokok Perguruan Tinggi, maka pelaksanaannya harus didukung oleh seluruh sivitas akademika perguruan tinggi tersebut dan dilandasi pemahaman yang benar tentang pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan PP 60/99 (BAB III pasal 3 ayat 4) yang menyatakan bahwa: Pengabdian masyarakat merupakan kegiatan yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dalam upaya memberikan sumbangan demi kemajuan masyarakat. Kegiatan memberikan bakti atau pengabdian kepada masyarakat, seorang dosen harus tetap menghormati tata cara atau kebudayaan yang dianut oleh masyarakat tersebut. Masyarakat dapat merasa tersinggung apabila nilai-nilai atau tatanan adatnya kemudian diusik dalam rangka pengabdian kepada masyarakat. Masyarakat akan merasa senang jika apa yang diberikan kepada masyarakat itu dapat selaras dengan kebutuhan masyarakat tersebut. Pengabdian dapat dilakukan dalam berbagai bidang, baik bidang sosial, ekonomi maupun pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya masyarakat.

Umat Buddha di Panggung Asri mayoritas adalah petani, serta memiliki penghasilan yang tidak tetap. Namun mereka banyak memiliki lahan yang belum semaksimal mungkin untuk dimanfaatkan sebagai lahan pakan yang menjadi kebutuhan khusus bagi ternak, dan masih melimpah ruahnya rumput di lahan kosong milik penduduk setempat sehingga dengan mudahnya warga setempat mencari pakan bagi ternak Selanjutnya diharapkan secara langsung menerapkan juga bahan pakan secara modern. Sehingga dengan cara berternak kambing dapat meningkatkan perekonomian umat dan membantu operasional kegiatan dan kemajuan Vihara Sakyamurti Panggung Asri, Desa Margorejo, kec Tigeneneng, kab Pesawaran. Dengan banyaknya lahan yang belum dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh umat Buddha di Vihara Panggung Asri diharapkan dengan cara

memelihara kambing dan dikembangkan akan dapat dimanfaatkan serta menjadi usaha tambahan.

Kambing merupakan hewan ternak yang banyak dijumpai di lingkungan masyarakat yang bersetatus petani khususnya di desa Panggung Asri. Kambing hanya dijadikan hewan peliharaan sebagai tambahan penghasilan bagi mereka, dari kotoran dijadikan pupuk sampai dengan daging yang bisa dijual ke masyarakat umum dan bukan merupakan salah satu usaha pokoknya. Masyarakat disana tidak ada target untuk mengembangkan ternaknya, dan kambing sifatnya adalah hanya sebagai harta simpanan di lain waktu jika membutuhkannya maka akan di jual di pasar atau melalui tengkulak. Jika masyarakat tanggap dan paham tentang bagaimana cara memelihara kambing yang benar, justru akan sangat tepat untuk memulai usaha ternak kambing di daerah pedesaan, lokasi yang tepat dan juga banyaknya sumber makanan kambing di sana. Para petani yang juga melakukan ternak kambing tidak memiliki target dalam ternaknya, seperti target jumlah setiap bulan atau tahunannya, karena sedikitnya kambing siap potong di Indonesia maka pemerintah masih melakukan impor daging. Untuk menanggapi hal ini maka kami team dan dibantu dengan pihak ahli yang paham tentang bagaimana cara ternak kambing untuk mencoba memulai ternak kambing di desa Margorejo dusun Panggung Asri yang mungkin akan bermanfaat bagi masyarakat umum yang ingin memulai usaha ternak kambing.

Kambing merupakan salah satu ternak yang banyak dipelihara dan dikembangkan oleh peternak di Lampung. Populasi kambing di Lampung cukup melimpah, tercatat pada tahun 2011 jumlahnya mencapai lebih dari 1 juta ekor (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung, 2012). Dinas Peternakan Provinsi dan Kesehatan Hewan Lampung (2012) mencatat rata-rata pemotongan kambing untuk kebutuhan masyarakat khususnya Lampung mencapai lebih dari 700 ekor/hari, bahkan mampu memenuhi permintaan dari daerah lain. Hal tersebut menjadi peluang besar untuk lebih mengembangkan peternakan kambing di Provinsi Lampung. Kambing Peranakan Ettawah (PE) dan Kacang merupakan bangsa kambing yang banyak dipelihara peternak di Provinsi Lampung.

Salah satu kendala yang sering dihadapi dalam pemeliharaan kambing ialah produktivitasnya yang rendah. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kualitas bibit,

pakan, dan manajemen. Perbaikan manajemen dan mutu pakan telah banyak dilakukan peternak, namun hal ini kurang didukung dengan perbaikan mutu bibit. Perbaikan mutu bibit sangat berkaitan dengan mutu genetik. Syukur (2006) menjelaskan bahwa Provinsi Lampung yang terus menjaga potensinya sebagai lumbung ternak nasional masih memiliki kendala terkait produktivitas bibit kambing di kalangan peternak.

Dalam pengembangan ternak kambing di wilayah ini adalah sistem pemeliharaan yang masih tradisional, skala usaha yang relatif sangat kecil dan belum dilakukan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi peternakan yang telah berkembang dewasa ini. Untuk meningkatkan produksi dan produktifitas ternak kambing di daerah ini diperlukan penerapan teknologi peternakan yang tepat guna dan mudah diadopsi oleh peternak dan berdasarkan kondisi obyektif peternakan kambing di wilayah Pesawaran, yang menjadi faktor-faktor penting yang perlu diperhatikan dan menjadi fokus kegiatan adalah: (1) Usaha budidaya dan penggemukan, (2). Perbaikan tatalaksana budidaya dan penggemukan, (3). Perbaikan Manajemen, pemeliharaan perkandangan dan pakan (4). Perbaikan mutu genetik, (5). Pembinaan kelembagaan peternak (6). Perbaikan ekonomi umat.

Berdasarkan kondisi tersebut maka perlu adanya pendampingan yang mampu memberi kemudahan bagi umat untuk memahami cara peningkatan pendapatan keluarga dan kelompok umat Vihara Sakyamurti serta membantu sedikit operasional Vihara setempat. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah melalui budidaya penggemukan serta pengembangbiakan kambing dengan pakan yang melimpah. Melalui usaha ini diharapkan umat memiliki pendapatan lebih untuk membantu ekonomi keluarga dan kelompok tani umat Vihara Sakyamurti serta membantu pembangunan dan operasional Vihara setempat.

## **METODE KEGIATAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

### **a. Tahap Administrasi**

Dalam tahap ini, tim akan melakukan survei yang dilaksanakan pada bulan Januari 2018 ke subjek dampingan, yaitu di kelurahan Margorejo,

Kecamatan Tengineneng, Kabupaten Pesawaranb, Provinsi Lampung, yaitu kelompok tani umat Vihara Sakyamurti Panggung Asri Lampung yang mengurus tentang perijinan baik dari desa maupun pamong setempat dan khususnya ketua Vihara Sakyamurti Panggung Asri, terkait dengan program yang akan diadakan di Vihara Sakyamurti, khususnya bagi umatnya. Survei tersebut memberikan gambaran dasar dan gamabaran sementara tentang bagaimana mengubah pola pikir umat Buddha di lingkungan Vihara Sakyamurti yang hanaya berpenghasilan sebagai petani tradisional dan memelihara hewan ternak sebagai penghasilan sampingan.

#### **b. Tahap Pembinaan**

Dalam tahap ini, tim dan *stakeholders* yang menangani bidang tersebut memberikan pelatihan kepada warga tentang:

##### **1. Kandang**

Pembuatan kandang hendaknya memperhatikan penghematan ruang dan bahan baku. Untuk menghemat ruang, pintu diintegrasikan dengan sekat. Dengan cara ini pemakaian kayu juga akan lebih hemat, karena tidak membutuhkan balok yang terlalu banyak. Kemudahan dan efisiensi biaya manajemen kandang. Untuk peternak terutama pemula hendaknya kandang memudahkan dalam beternak bukan malah menyusahkan, Karena itu lantai di bawah kandang tidak semen. Karena lantai tidak disemen, maka peternak tidak perlu susah membersihkan tiap hari dengan air. Pemakaian air akan menambah biaya produksi. Selain itu, dengan lantai tanah, kandang tidak lembab, karena urin kambing diserap tanah. Tentunya ini juga memperhitungkan sifat tanah tempat kandang apakah bersifat menyerap atau tidak. Dengan memanfaatkan tanah sebagai media penyerap, bau urin kambing dapat dikurangi (karena faktanya urin adalah sumber bau). Hal ini penting terutama jika kandang dekat dengan perumahan penduduk. Beberapa peternak mungkin berargumen jika lantai tanah meniadakan pemanfaatan urin. Argumen ini benar dan tidak salah. Namun bagi peternak pemulai sebaiknya mendahulukan yang penting, mudah dan murah dahulu daripada berfokus pada hal yang memiliki nilai ekonomis kecil.

2. Bahan Pakan

Bahan pakan kambing merupakan rumput hijau baik yang ditanam atau rumput liar. Namun, pemberian makanan tambahan untuk kambing etawa sangatlah dibutuhkan, apalagi pada saat musim kemarau di mana biasanya cadangan untuk makanan hijau ternak menipis. Dalam hal ini memberikan pakan tambahan untuk mengganti nutrisi yang dibutuhkan kambing etawa yang berasal dari hijauan pakan ternak sangat penting. Pada masa lalu biasanya para peternak dengan sabar dan tradisional membuat sendiri makanan tambahan tersebut dengan bahan-bahan yang tersedia di sekitar peternak, seperti ketela ubi, ampas tahu, dedak (katul). Pemberian makanan tambahan dengan cara tradisional tersebut memanglah belum mengacu standarisasi kebutuhan gizi dan nutrisi untuk kambing etawa namun masih sekedar karena keterbatasan tersedianya makanan ternak hijau, para peternak umumnya sederhana sekali membuat makanan tambahan dengan bahan dasar ubi ketela atau singkong yang hanya dikupas kulitnya, kemudian dicacah kecil-kecil yang selanjutnya dicampur dengan ampas tahu jika ada kalau pun tidak ada biasanya hanya dicampur dengan dedak (katul) yang dibasahi dengan air garam dicampur gula merah secukupnya. Selain itu, warga juga diberikan pelatihan tentang bagaimana cara mengolah rumput atau jenis yang lain menjadi makanan fermentasi untuk kambing, agar warga tidak setiap hari harus memotong rumput yang sudah ditanam atau jika kehabisan persediaan, maka mencari rumput liar ke ladang.

3. Waktu Memberi Pakan

Pemberian pakan kambing dapat dilakukan pada sore hari (sekitar jam 2-3 sore). Pemberian pakan diberikan sampai kambing benar-benar merasa kenyang. Parameter “kenyang” pada tiap kambing berbeda-beda bergantung pada ukuran posur, keadaan bunting, dll. Secara teori, jumlah pakan hijauan yang diberikan adalah 10% dari berat badan. Ada baiknya jumlah ini dlebihkan. Secara fisik, dapat diamati dari keadaan perut sampai kambing tersebut berhenti untuk makan. Lama pemberian pakan pun bervariasi bergantung pada jumlah kambing etawa yang dipelihara, *layout*

dan luas kandang, dll. Semakin banyak kambing yang dipelihara, pemberian pakan akan semakin lama bahkan sampai malah hari.

#### 4. Musim Kawin

Masa kawin kambing perlu diatur. Kambing betina mulai dewasa pada umur 6-8 bulan. Pada umur tersebut kambing betina sudah bisa dikawinkan. Namun, untuk kambing PE (Peranakan Etawa), perkawinan pada umur tersebut harus dihindari karena alat reproduksinya belum berkembang sempurna. Sbaiknya masa perkawinanya ditangguhkan hingga mencapai umur 15 bulan. Untuk menghindari perkawinan pada umur muda, pemeliharaan kambing betina dipisahkan sejak umur 5 bulan (<https://www.peternakankita.com/cara-menentukan-masa-kawin-kambing>).

### c. Tahap Implementasi

#### 1. Pemberian Bantuan Pembuatan Kandang dan alat Penghancur Rumput

Dalam hal ini, tim memberikan bantuan berupa uang tunai sesuai dengan juknis yang telah ditentukan pada saat pembuatan proposal dan diberikan kepada masyarakat yang diwakili oleh ketua tim lapangan untuk dibelanjakan agar segera dapat terealisasi untuk pembuatan kandangnya.

#### 2. Pemberian Indukan Kambing dan Pejantan

Dalam tahap ini, tim memberikan indukan kambing yang siap beranak dalam waktu dekat sebanyak 20 ekor, serta 4 pejantan yang langsung diberikan kepada masyarakat yang sudah ditunjuk oleh tim. Dalam hal ini, kambing dibagi menjadi 4 tempat untuk dipelihara.

### d. Tahap Evaluasi

Dalam tahap evaluasi, tim yang dibantu dengan pengurus kelompok tani setempat mengontrol dari mulai masuknya indukan sampai 2 tahun ke depan. Kontrol dilakukan dengan cara mengecek kesehatan dengan melihat indukan di setiap tempat, serta memberikan vitamin secara rutin setiap 1-2 bulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Sejarah Singkat tentang kondisi Geografis dan Demografi Desa Margorejo

## **1. Letak Geografis**

Desa Margorejo, desa tersebut adalah termasuk salah satu desa yang berada di wilayah Kabupaten Pesawaran. Desa ini terletak kurang lebih 8 km dari ibu kota kecamatan Tegineneng. Adapun letak geografis Desa Margorejo adalah:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Gerning Kecamatan Tegineneng.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Watu Agung Kecamatan Kalirejo.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Sinarjati Kecamatan Tegineneng.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan desa Bangunrejo Kecamatan Tegineneng.

Keadaan tanah desa Margorejo berwarna coklat kehitaman yang bersifat gembur dan subur, oleh karenanya daerah ini sangat cocok untuk daerah pertanian. Luas wilayah Desa Margorejo adalah 625 ha, yang terbagi menjadi tanah persawahan seluas 208,5 ha, tanah ladang 80 ha dan tanah perkebunan 20 ha. Berikut adalah pembagian wilayah desa Margorejo berdasarkan laporan kependudukan:

- a. Dusun I yaitu Dusun Margodadi dengan luas wilayah 193,75ha
- b. Dusun II yaitu Dusun Muntilan dengan luas wilayah 118,75ha
- c. Dusun III yaitu Dusun Panggung Asri Barat dengan luas wilayah 162.5ha
- d. Dusun IV yaitu Dusun Panggung Asri Timur dengan luas wilayah 150ha

## **2. Keadaan Demografis**

Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2014, diketahui jumlah penduduk Desa Margorejo mencapai 4798 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 1193 KK. 4 Sebagian besar penduduk Desa Margorejo adalah suku Jawa, hal ini terlihat dari jumlah penduduknya 99% suku Jawa berdasarkan profil desa Margorejo.

Dengan data di atas luas lahan dusun di Panggung Asri Barat dan Timur yang hampir 90% bermatapecaharian sebagai petani, serta banyak memiliki lahan yang cukup luas, namun belum semaksimal mungkin dimanfaatkan untuk



ditanami atau untuk dijadikan lahan lain yang dapat menghasilkan nilai plus tersendiri.

Dalam hal ini, tim PkM mengajak masyarakat khususnya umat Buddha untuk mengubah pola pikir bahwa hidup di Panggung Asri hanya akan menjadi seorang petani tradisional. Untuk mengubah hal tersebut, tim PkM dibantu dengan *stakeholder* dari dinas belajar beternak kambing PE, serta memberikan pembinaan kepada masyarakat setempat tentang bagaimana cara memelihara kambing dengan benar dan dapat menjadi sumber perekonomian bagi mereka.

### **B. Hasil Dampingan tentang Bagaimana Cara Mengurus Kambing Budidaya**

Pada tanggal 8 dan 9 Desember 2018, tim dibantu dengan dinas terkait melakukan pembinaan kepada umat yang mendapat bantuan kambing dan hasilnya adalah:

1. Belum semua peternak menanam rumput gajah atau odot di lokasi masing-masing.
2. Mengetahui model kandang pada kambing peranakan etawa, untuk indukan seperti apa dan untuk penggemukkan harus seperti apa, yakni:
  - a. Konstruksi kandang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan dari peternak, bisa dibuat cor, balok kayu atau bambu besar. Yang terpenting kandang tersebut mampu melindungi kambing dari hewan pemangsa.
  - b. Kandang dapat memberikan kenyamanan pada kambing dalam melakukan aktivitas makan, minum, tidur, kencing dan buang kotoran.
  - c. Sirkulasi udara dalam kandang hendaknya menjadi perhatian bagi peternak, begitu juga dengan terpapar sinar matahari.
  - d. Kandang dapat mempermudah peternak dalam melaksanakan pengawasan dan menjaga kesehatan.
  - e. Lingkungan kandang harus selalu kering, tidak becek waktu hujan dan diusahakan dilengkapi dengan sistem sanitasi yang memadai.
  - f. Atap kandang menggunakan genteng atau asbes.
3. Mengetahui manajemen pemberian pakan pada kambing indukan atau pedaging, yakni:

- a. Kebutuhan pakan bagi kambing dikelompokkan dalam 2 golongan besar sumber pakan, yaitu bahan pakan sumber energi dan bahan pakan sumber protein.
  - b. Bahan pakan sumber energi berupa biji-bijian dan sisa serealia, tepung jagung dan dedak.
  - c. Bahan pakan sumber protein berupa biji-bijian tepung kedelai, ampas tahu, ampas kecap tepung-tepung yang berasal dari hewan tepung ikan.
  - d. Mengetahui jumlah pakan konsentrat (10% dari berat badan) dan hijauan (70% dari total pemberian pakan).
  - e. Hijauan dapat berupa rumput gajah, daun turi, lamtoro, katuk, daun jagung, daun nangka dan segon.
  - f. Bahan konsentra kulit gandum, bekatul, buncil kedelai, ampas tahu, buncil kelapa, jagung giling dan ampas singkong.
4. Masyarakat yang ditunjuk mendapatkan indukan yang siap untuk kawin sebanyak 20 indukan dan 4 pejantan dibagi menjadi 4 orang pemelihara.
  5. Mengetahui ciri-ciri kambing betina PE, yakni:
    - a. Panjang telinga 28 cm dari lekukannya
    - b. Kontur telinga lemas turun ke bawah
    - c. Panjang badan minimal 85 cm
    - d. Tinggi badan minimal 78 cm
  6. Mengetahui masa perkawinan kambing indukan, yaitu kambing betina akan mengalami siklus birahi pertama pada usia 8-12 bulan. Secara umum, masa birahi kambing betina adalah 18-21 hari sekali dengan waktu birahi berkisar antara 24-34 jam. (sumber wawancara dengan drh Handiani Syaftika dan buku kiat sukses beternak kambing Peranakan etawa, Syambyah & Rinto Handoyo).

### **C. Hasil Dampungan Berupa Ekonomi**

1. Setiap umat yang ditunjuk merawat mendapatkan 5 ekor kambing Indukan yang siap beranak dalam kurun waktu dekat dan 1 pejantan

2. Dalam kurun waktu 1- 2 tahun bagi umat yang mendapat bantuan indukan kambing diperkirakan akan memperoleh bagian lebih dari 5 ekor kambing Peranakan
3. Memudahkan mereka untuk membantu kebutuhan vihara (dana untuk Vihara)

#### **D. Kondisi Subjek Dampungan Setelah Mendapat Binaan dan Bantuan**

Dari jumlah Umat Vihara Sakyamurti berjumlah 24 kepala keluarga dengan jumlah jiwa +- 100 dengan kondisi ekonomi umat menengah kebawah dan mayoritas umat adalah petani, baru 4 kepala rumah tangga yang mendapat giliran pertama memelihara kambing, pada tahap berikutnya kurang lebih 1-2 tahun diharapkan akan ada 4 atau lebih kepala rumah tangga mendapatkan giliran memelihara kambing Sehingga secara ekonomi juga akan meningkat dan dapat membantu dana operasional kegiatan di vihara.

#### **E. Pihak-pihak yang Terlibat (*Stakeholders*)**

Seperti data yang di atas team kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan beberapa stakeholders diantaranya Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam bimbingan pembetulan kelompok tani (sedang proses), Petugas Dinas Peternakan (PDP) setempat dan para donatur yang bersedia membantu kelompok tani Vihara Sakyamurti Lampung dalam program Budidaya ternak kambing.

#### **F. Dokumentasi**



Gambar 1. Rumput Gajahan/Odot



Gambar 2. Survei ke Lokasi Bersama Dokter Hewan dan Penyuluh Lapangan



Gambar 3. Tim penyuluh memberikan bimbingan kepada pemelihara kambing



Gambar 4. Kambing indukan



Gambar 5. Mesin pencacah rumput



Gambar 6. Sosialisasi program kepada umat di Vihara Sakyamurti

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Ternak kambing yang dahulu hanya sekedar sampingan sambal bertani dan akan dijual bila sangat diperlukan oleh mereka. Sekarang menjadi berubah, bahkan ada yang bertekad dijadikan usaha yang akan menghasilkan pundi-pundi rupiah dan mengangkat perekonomian mereka. Hal ini karena dengan adanya bimbingan dari pihak-pihak terkait yang memang mengetahui tentang bagaimana cara merawat atau membudidayakan kambing supaya cepat menghasilkan keuntungan dan tidak telralu melelahkan bagi mereka. Dalam mengembangkan usaha ini, diperlukan ketekunan dalam memelihara dan merawat kambing-kambing agar selalu sehat dan menghasilkan keuntungan dari keduanya, serius dalam merawat, serta memberikan kebutuhan mereka sesuai dengan ketentuan yang ada sesuai aturan peternakan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungannya atas terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung. 2012. *Sumber Data Profil Desa Margorejo*.
- Lamirin, L., Wijoyo, H., & Sutawan, K. (2021). ANALISIS PEMASARAN DIGITAL DAN PERKEMBANGAN MENTAL DI PROVINSI RIAU. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 8(3), 227-231.

- Siu, O. C., Wijoyo, H., & Lamirin, L. (2022). Pelatihan Penulisan Buku Dhammaduta Majelis Buddhayana Indonesia Pengurus Cabang Medan. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 5(1), 49-54.
- Sumoprastowo. 1994. *Beternak Kambing*.
- Syambyah & S. Rinto Handoyo 2012. *Kiat Beternak Kambing Peranakan Etawa* (<https://www.peternakankita.com/cara-menentukan-masa-kawin-kambing>).
- Wijoyo, H. (2020). Socialization Of The Accreditation Assessment System (SISPENA) Of The National Accreditation Board For Early Childhood Education (PAUD) And Non Formal Education (PNF) In Bengkalis, Riau Province. *Jurnal Humanities Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 23-29.
- Wijoyo, H. (2021). Dosen Inovatif Era New Normal. *Insan Cendekia Mandiri*.
- Wijoyo, H., & Haudi, H. (2021, January). PENYULUHAN TEKNIK PEMASARAN KERUPUK RASA JENGKOL "DONG DONG SNACK" PEKANBARU. In *PROSIDING SENANTIAS: Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 1, No. 1, pp. 643-650).